



PEMBERDAYAAN IBU-IBU PKK MELALUI PEMBUATAN JAMU HERBAL TEMULAWAK TANPA AMPAS DI DUSUN BURNEH KECAMATAN BANGKALAN KABUPATEN BANGKALAN PROVINSI JAWA TIMUR

¹Ika Lis Mariatun,^{*} ²Manah Tarman, ³Aldila Septiana, ⁴Octaviana Arisinta
^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Bangkalan, Bangkalan, Indonesia

*Email: ikalismariatun@stkip PGRI-bkl.ac.id

Informasi Artikel

Kata kunci:

Ibu-ibu PKK,
Jamu Herbal, Tanpa
Ampas.

Diterima: 26-12-2023

Disetujui: 11-01-2024

Dipublikasikan: 27-01-2024

Abstrak

(Bahasa Indonesia)

Kreativitas menjadi suatu tantangan dan peluang tersendiri bagi ibu-ibu PKK untuk mengembangkan olahan minuman herbal menjadi sebuah kebutuhan alternatif untuk menjaga imunitas dalam tubuh. Jamu Herbal Temulawak dusun Burneh Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan Provinsi Jawa Timur adalah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu-ibu PKK dusun Burneh. Rencana kegiatan yang akan dilakukan ada empat tahap yaitu persiapan, pelatihan, pengemasan, dan Pemasaran. Tahap Persiapan tim bersama mitra mulai menyusun kegiatan, Tahap Pelatihan yang akan dilakukan berupa pelatihan pembuatan jamu temulawak tanpa ampas, Tahap Pengemasan menggunakan label untuk identitas produk jamu. selain itu Tahap Pemasaran menjangkau mitra dan pemasaran secara online. Selanjutnya pelatihan manajemen pembukuan keuangan secara sederhana. Setelah kegiatan pelatihan dilanjutkan pendampingan dan evaluasi yang dilakukan selama kegiatan PKM sampai mitra berhasil dengan baik dalam mengembangkan usahanya.

Abstact

(Bahasa Inggris)

Creativity is a challenge and opportunity for PKK women to develop processed herbal drinks into an alternative necessity for maintaining immunity in the body. Temulawak herbal medicine, Burneh hamlet, Bangkalan District, Bangkalan Regency, East Java Province is an activity aimed at improving the welfare of PKK women in Burneh hamlet.. There are four stage in the activity plan, namely, preparation, training, packaging and marketing. In the Preparation Stage, the team Anda partners began to organize activities. The Training Stage which will be carried out is training in making ginger herbal medicine without dregs. The Packaging Stage uses a label to identify the herbal product. Apart from that, the Marketing Stage is recruiting partners and marketing online. Next is simple financial bookkeeping management training. After the training activities, assistance and evaluation are continued during the PKM activities until the partners are successful in developing their business.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu cara agar perempuan dapat meningkatkan rasa percaya diri untuk berperan aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu beradaptasi, menggali potensi untuk membantu masyarakat agar terbebas dari keterbelakangan atau kemiskinan. Langkah ini mampu meningkatkan pendapatan bagi sekelompok masyarakat yang tidak berpenghasilan atau masyarakat yang berpendapatan rendah. Pemberdayaan ini bukan hanya tugas pemerintah namun merupakan tanggung jawab bersama. dengan adanya potensi yang digali ini akan mampu menciptakan kreatifitas baru.

Jamu dapat digunakan untuk pengobatan dan pemeliharaan kesehatan. Meskipun rasanya pahit, namun sejak berabad-abad yang lalu jamu selalu mendapat tempat yang penting dalam kehidupan sebagian besar masyarakat Indonesia. Olahan jamu yang berkembang di Dusun Burneh khususnya minuman kesehatan yang biasa dilakukan masyarakat setempat untuk mengurangi berbagai macam penyakit, namun karena biaya produksi yang tinggi dan kurangnya modal yang dimiliki warga setempat menyebabkan masyarakat enggan untuk mengolah jamu herbal ini.

Dimasa pasca pandemi yang disebabkan oleh virus COVID 19 sekarang ini, tingkat kreativitas menjadi suatu tantangan dan peluang tersendiri bagi ibu-ibu PKK untuk mengembangkan olahan minuman herbal menjadi sebuah kebutuhan alternatif untuk menjaga imunitas dalam tubuh. Jamu Herbal Temulawak dusun Burneh Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan Provinsi Jawa Timur adalah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu- ibu PKK dusun Burneh. Kondisi yang ada pada produk tersebut tidak bisa tahan lama, menjadikan seringkali penjualan tidak optimal (tersisa banyak). Dari segi produksi masalah yang dihadapi adalah keterbatasan teknologi yang masih tradisional. Dari segi pemasaran, hasil produksi minuman temulawak dikonsumsi sendiri dan dijual kepada orang-orang di lingkungan yang kenal saja, tidak meluas ke area lain, karena keterbatasan masa kadaluwarsanya (*expired*). Kemasan yang dipasarkan dalam botol belum berlabel sehingga sulit dipasarkan pada orang yang tidak dikenal oleh pembuat jamu temulawak tersebut. Dari segi manajemen, belum ada pembukuan tentang pengeluaran dan hasil yang diperoleh dari penjualan jamu temulawak.

Oleh sebab itu jamu tradisional sudah terkenal dimana-mana di seluruh Indonesia termasuk di Dusun Burneh kabupten Bangkalan Madura Jawa Timur karena khasiat dan kegunaannya bagi kesehatan dan kecantikan. Salah satunya adalah memberdayakan ibu-ibu PKK untuk mengolah jamu herbal dan untuk menambah pendapatan sehari-hari untuk keluarga.

Dari permasalahan diatas solusi untuk mitra adalah memberikan pelatihan dan pendampingan untuk proses pembuatan jamu temulawak dalam kemasan botol tanpa ampas dan dalam bentuk serbuk kristal instan gula temulawak tanpa ampas. Hal ini dilakukan untuk menjaga

daya tahan produk dalam waktu lebih lama, sehingga membantu mencegah kerugian kerusakan produk. Di pasar yang luas, produk serupa (serbuk instan gula temulawak) memang banyak beredar, namun tim penulis memiliki cara baru didasarkan kepada pengalaman dan informasi akurat dari berbagai artikel, bahwa di dalam temulawak sesungguhnya bahan yang paling utama untuk kesehatan adalah kurkumin. Di sinilah tim penulis akan menggunakan cara yang hasilnya lebih mempotensialkan kurkumin dan mengurangi bahan endapan temulawak yang tidak berguna/bahkan yang dapat merugikan kesehatan pengguna produk tersebut.

Pemasaran produk hingga meluas melalui media online serta ke area lain di kabupaten. Mendesain nama dan label produk jamu tradisional, guna meningkatkan daya tarik konsumen. Memberikan solusi dari segi manajemen yaitu adanya pembukuan yang terperinci untuk mengetahui aliran kas masuk dan keluar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan ibu PKK Suwamah diperoleh informasi bahwa pemasaran dari hasil produksinya hanya dikonsumsi sendiri, Jamu Herbal yang dibuat hanya tradisional dengan alat seadanya.

METODE

Pelaksanaan kegiatan ini akan dilakukan dalam 4 tahap yang meliputi tahap persiapan, tahap pelatihan, tahap pengemasan, dan tahap pemasaran.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim peneliti Bersama mitra mulai menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, serta menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam tahap pelaksanaan.

2. Tahap pelatihan

Pada tahap pelatihan, ada beberapa tahap yang akan dilakukan, kedua mengadakan pelatihan kepada mitra tentang pengembangan usaha dengan menggunakan alat/mesin penghalus bahan baku jamu, pemeras bahan baku jamu, penyangrai bahan baku, mengemas jamu kedalam botol. Kemudian akan dilakukan pendampingan sampai mitra benar-benar dapat menghasilkan jamu yang lebih banyak dan tanpa memiliki ampas.

3. Tahap Pengemasan

Ketiga adalah melakukan pelatihan cara pengemasan jamu dengan menggunakan alat pengemas dan cara mendesain lebel kemasan. Hal ini dilakukan untuk memberikan solusi pada permasalahan mitra yang tidak menggunakan label dalam kemasan jamunya serta tidak ada identitas produsen dalam kemasan tersebut termasuk khasiat dan cara penggunaannya. Setelah pelatihan ini, akan dilakukan pendampingan kepada mitra sampai mitra benar-benar mengerti cara mengemas jamu dan dapat mendesain atau membuat label kemasan yang menjadi identitas produsen.

4. Tahap Pemasaran

Keempat adalah melakukan pelatihan cara pemasaran produk jamu. Hal ini dilakukan untuk memberikan solusi pada permasalahan mitra yaitu pemasaran jamu hanya pada media sosial saja dan terbatas pada yang kenal saja tidak meluas ke area lain, sehingga hasil penjualan yang diperoleh juga sedikit dan tidak maksimal. Dalam pelatihan ini mitra akan diberikan pengetahuan tentang bagaimana cara memasarkan produk secara online dengan media sosial secara meluas dan bermitra dengan toko-toko yang menjual produk oleh-oleh khas Bangkalan sehingga omset penjualan dapat maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada langkah awal persiapan adalah menyiapkan Bahan - bahan yang dibuat untuk jamu herbal diantaranya Temulawak. Dari bahan-bahan tersebut dikelola menjadi jamu minuman jamu tanpa ampas. Untuk membuat jamu, yang harus dilakukan pertama kali adalah proses pencucian (supaya steril), Proses Pengupasan Kulit Temulawak kemudian dirajang/diiris tipis-tipis.



Gambar 1. Proses Pengupasan Bahan Baku Temulawak



Gambar 2. Proses pengirisan bahan baku

Proses Selanjutnya adalah Perebusan, dari bahan baku temulawak yang sudah dibersihkan selanjutnya direbus kemudian disaring dan hasilnya dimasukkan ke dalam botol.



Gambar 3. Proses pengemasan ke dalam Botol

Setelah mitra dapat membuat jamu, mitra dapat memberi label untuk identitas produsen, serta memasarkan hasil produksinya dengan memanfaatkan media sosial secara luas dan bermitra dengan toko-toko yang menjual oleh-oleh khas Bangkalan, dan yang terakhir adalah memberikan pelatihan terhadap mitra cara membuat manajemen pembukuan keuangan secara sederhana. Hal ini dilakukan untuk memberikan solusi pada permasalahan mitra yaitu masih belum ada pembukuan tentang pengeluaran dan hasil yang diperoleh dalam penjualan jamu. Setelah kegiatan pelatihan ini dilanjutkan pendampingan dan evaluasi sampai mitra benar-benar mengerti dalam pembukuan keuangan usaha, mulai dari biaya bahan, biaya produksi, sampai pada laba usaha.



Gambar 4. Label kemasan siap minum

Dalam hal manajemen pemasaran untuk saat ini, jamu yang dipasarkan Ibu-ibu PKK berharap supaya jamu hasil produksinya mampu bersaing dengan produk lokal lainnya dan dapat dipasarkan di tempat yang lebih luas lagi seperti di pusat oleh-oleh khas Madura ataupun ditempat – tempat wisata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan pembuatan jamu temulawak tanpa ampas kepada

ibu-ibu PKK Burneh dapat disimpulkan bahwa pembuatan jamu dengan inovasi tanpa ampas dapat menambah nilai jual produk dan juga pengemasan yang baik dengan menggunakan Botol dan Diberikannya label pada kemasan juga dapat membuat produk terlihat lebih menarik dan dapat menambah nilai jual produk. Dengan demikian adanya pengembangan dan inovasi produk bagi ibu-ibu dapat meningkatkan nilai jual produk dan tentunya juga dapat meningkatkan penghasilan ibu-ibu rumah tangga dan mitra dapat melakukan pembukuan sederhana.

Namun demikian tetap diperlukan adanya pendampingan dalam hal pemasaran produk jamu temulawak tanpa ampas. Pemasaran diharapkan tidak hanya tersebar di warung atau toko oleh - oleh saja, tetapi juga produk dapat dipasarkan secara online.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan banyak terimakasih kepada mitra ibu-ibu PKK dusun Burneh khususnya Ibu Suwamah yang telah menyambut baik kami dan dalam program pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, A., & Suwarni, A. (2021). Penyuluhan Pembuatan Jamu Dalam Upaya Meningkatkan Imunitas Masyarakat di Desa Sidoharjo Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. *Abdi Implementasi Pancasila: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 1-6.

Dianasari, D., Puspitasari, E., & Triatmoko, B. (2023). Pelatihan Pembuatan Jamu Tradisional di Kelurahan Karangrejo, Sumbersari, Jember. *ABDIMASKU: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 6(2), 616-621.

Fitriani, D. R., Salasah, D. A. I., Handayani, N., Nurkamil, M. R., Saputri, B. C., Fuadiyan, L. A., ... & Hermana, W. (2024). Pelatihan Pembuatan Jamu Kunyit Serbuk di Desa Sinarsari Guna Mendukung Desa Cerdas dan Sehat. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(1), 259-266.

Mariatun, I. L., Ernawati, E., & Dawam, A. (2022). PKM Industri Rumah Tangga Sambal Pecel Naza (Enak dan Lezat) Ibu Sudarwati Di Kelurahan Gili Timur Kecamatan Kamal. *Bisma: Bimbingan Swadaya Masyarakat*, 2(1), 123-133.

Parmadi, E. H., & Widodo, Y. H. (2021). Pemberdayaan Ibu PKK Desa Bleberan Melalui Pelatihan Kewirausahaan dalam Upaya Mendukung Desa Wisata Bleberan. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 114-118.

Prasetyorini, P., Komala, O., Effendi, E. M., & Moerfiah, M. (2022). Meningkatkan Motivasi Bisnis Melalui Pembuatan Jamu Temulawak (Curcuma Zanthorrhiza) Dalam Bentuk

Pemberdayaan Ibu-Ibu Pkk Melalui Pembuatan Jamu Herbal Temulawak Tanpa Ampas Di Dusun Burneh Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan Provinsi Jawa Timur

Sediaan Minuman Kesehatan. *KENDURI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(3), 87-95.

Zubair, A., Sonalitha, E., Nurdewanto, B., Ilmananda, A. S., & Satriyawan, H. (2021). Pendampingan dan Pengembangan Jamu Tradisional di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 2(3), 170-176.